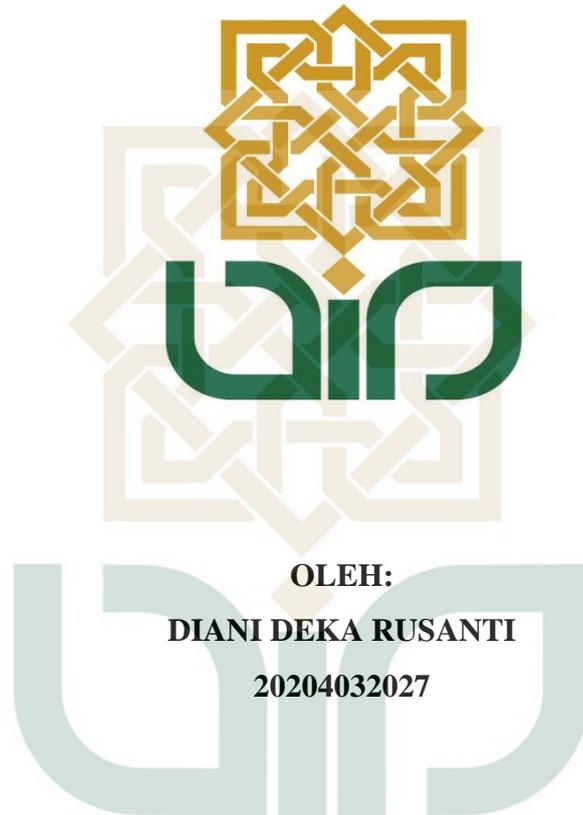


**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
LINGUISTIK ANAK USIA DINI
(Studi Kasus TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung)**



OLEH:

DIANI DEKA RUSANTI

20204032027

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diani Deka Rusanti

NIM : 20204032027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 November 2022

Saya yang menyatakan,



Diani Deka Rusanti

NIM. 20204032027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diani Deka Rusanti

NIM : 20204032027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2022

Saya yang menyatakan,



Diani Deka Rusanti

NIM. 20204032027

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diani Deka Rusanti
NIM : 20204032027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua), seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 November 2022

Saya yang menyatakan,



Diani Deka Rusanti
NIM. 20204032027

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
LINGUISTIK ANAK USIA DINI (STUDY KASUS TK TUNAS MUDA
SUKARAME BANDAR LAMPUNG)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Diani Deka Rusanti
NIM : 20204032027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 November 2022

Pembimbing



Dr. Hj. Na'imah, M. Hum
NIP. 196104241990032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3303/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI (STUDY KASUS TK TUNAS MUDA SUKARAME BANDAR LAMPUNG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIANI DEKA RUSANTI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204032027
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

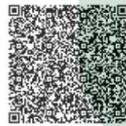
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6396e6c5aab84



Penguji I
Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6392e13a21792



Penguji II
Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63969ef44bf6



Yogyakarta, 01 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6397349cee2f

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI
(STUDY KASUS TK TUNAS MUDA SUKARAME
BANDAR LAMPUNG)
Nama : Diani Deka Rusanti
NIM : 20204032027
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

Penguji I : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. (

Penguji II : Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. (

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Desember 2022

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 92,3/A-

IPK : 3,87

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.
(QS Al- Insyirah: 6)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. Al- Insyirah Ayat 6

KATA PERSEMBAHAN

TESIS INI DIPERRSEMBAHKAN UNTUK:

**Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Diani Deka Rusanti (20204032027) *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung*. Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Kecerdasan linguistik anak merupakan salah satu bagian dari persoalan yang penting untuk dikaji. Kecerdasan linguistik harus diasah sejak usia dini karena merupakan suatu alat yang digunakan untuk berinteraksi, mengungkapkan pendapat, dan berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini dilakukan untuk ditemukannya strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Sebagaimana tempat penelitian ini bahwa kecerdasan linguistik anak yang sudah berkembang dengan bagus.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) kecerdasan linguistik dalam hal *vocabulary* dengan adanya strategi dan metode yang disiapkan oleh guru dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata/*vocabulary* anak, kosakata yang dimiliki dapat menjadi sebuah kalimat, serta kalimat tersebut menjadi hal yang mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. (2) persoalan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik terjadi karena tuntutan dari orangtua mengharuskan anak jika disekolahkan lebih lanjut sudah bisa mengenal huruf dan lebih-lebih bisa membaca, dan tuntutan dari sekolah dasar yang sudah bisa baca tulis hitung. (3) strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yang dilakukan adalah dengan pembiasaan, komunikatif, dan kompetisi dan menggunakan metode yang diterapkan, seperti bercerita, mendongeng, melakukan tanya jawab, dan bernyanyi bersama disetiap harinya serta menggunakan pembelajaran senam. Media yang digunakan seperti *speaker*, alat peraga, dan buku cerita. (4) implikasi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini yaitu terdiri dari kreativitas guru dan siswa, kesiapan guru, media, kegiatan diluar sekolah dan dukungan dari wali siswa. Impact strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung yaitu guru dapat terampil dalam menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta dapat membantu prestasi kecerdasan linguistik anak semakin meningkat.

Kata Kunci : Strategi Guru, Kecerdasan Linguistik, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Diani Deka Rusanti (20204032027) Teacher Strategies in Developing Early Childhood Linguistic Intelligence (Case Study of TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung. Thesis. Yogyakarta: Master Program, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2022.

Children's linguistic intelligence is one part of an important problem to study. Linguistic intelligence must be honed from an early age because it is a tool used to interact, express opinions, and communicate with others. This research was conducted to find strategies carried out by teachers in developing children's linguistic intelligence. As the place of this study is that the child's linguistic intelligence is well developed.

This type of research is carried out with a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques include three stages, namely data reduction, data, display data, and drawing conclusions.

The results of this study are: (1) linguistic intelligence in terms of vocabulary with the existence of strategies and methods prepared by the teacher can develop speech skills and enrich children's vocabulary / vocabulary, the vocabulary they have can become a sentence, and the sentence becomes something that is easy to understand by the interlocutor. (2) the problem of teacher strategies in developing linguistic intelligence occurs because the demands of parents require that children if they are further schooled can already know letters and be more able to read, and the demands of elementary schools that can read and write count. (3) the teacher's strategy in developing linguistic intelligence is by habituation, communicative, and competition and using the applied methods, such as storytelling, storytelling, doing question and answer, and singing together every day and using gymnastics learning. Media used such as speakers, props, and storybooks. (4) The implications of teacher strategies in developing early childhood linguistic intelligence consist of teacher and student creativity, teacher readiness, media, out-of-school activities and support from student guardians. The impact of teacher strategies in developing early childhood linguistic intelligence in Tunas Muda Sukarame Kindergarten Bandar Lampung is that teachers can be skilled in using a strategy that is in accordance with the material to be delivered, and can help children's linguistic intelligence achievements increase.

Keywords: Teacher Strategy, Linguistic Intelligence, Early Childhood

KATA PENGANTAR

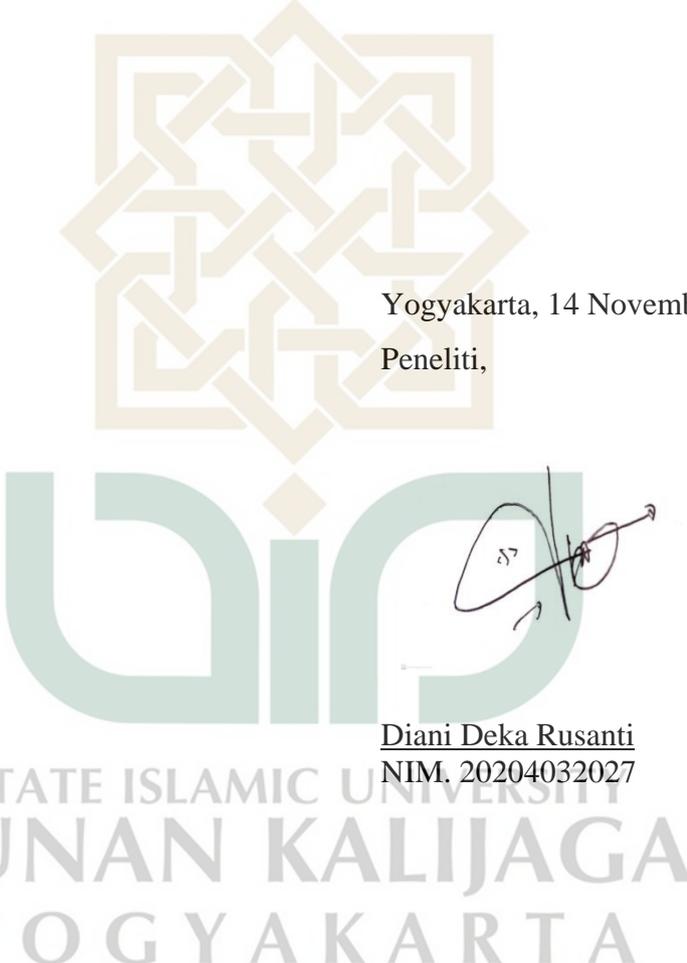
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan menyebut nama Allah SWT, dengan rahmat, hidayah dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung)”. Shalawat beriring salam selalu peneliti lantunkan kepada kekasih Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kedamaian di dunia ini. Dengan segala usaha dan kerja keras, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sebagai tugas dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penulisan dan pembuatan proposal tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat bapak/ibu/saudara/pendukung:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Suyadi, M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

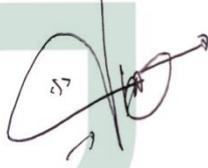
4. Dr. Hj. Na'imah, M. Hum selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus pembimbing dalam penelitian tesis ini.
 5. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M. SI. Selaku dosen penasihat akademik.
 6. Dr. Dailatus Syamsiyah, S. Ag., M. Ag. Selaku penguji tesis (1).
 7. Dr. Sigit Purnama, S.Pd. I., M. Pd. Selaku penguji tesis (2).
 8. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 9. Kepala sekolah TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung beserta jajaran tempat penelitian tesis.
 10. Keluarga terutama kedua orang tuaku Papa Rusman Hadi, Mama Heni Susanti yang telah mendoakan dan memotivasi penulis setiap saat.
 11. Rio Saputra selaku adik yang telah mendoakan dan mensupport.
 12. Gustyamorezqi Mahardhika selaku mas yang telah mendoakan dan mensupport
 13. Teman-teman seperjuangan Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga kelas B Angkatan 2021
 14. Kepada seluruh pihak yang ikut memberikan bantuan serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Kepada pihak tersebut, peneliti ucapkan terimakasih dan semoga Allah menerima segala amal kebaikan dan memberikan paala yang melimpah
- Peneliti menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yang telah penulis usahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat

kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan thesis ini. Penulis mengucapkan banyak terma kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan thesis ini dan penulis menerima saran dan kritik demi penyempurna thesis ini.”



Yogyakarta, 14 November 2022

Peneliti,



Diani Deka Rusanti
NIM. 20204032027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

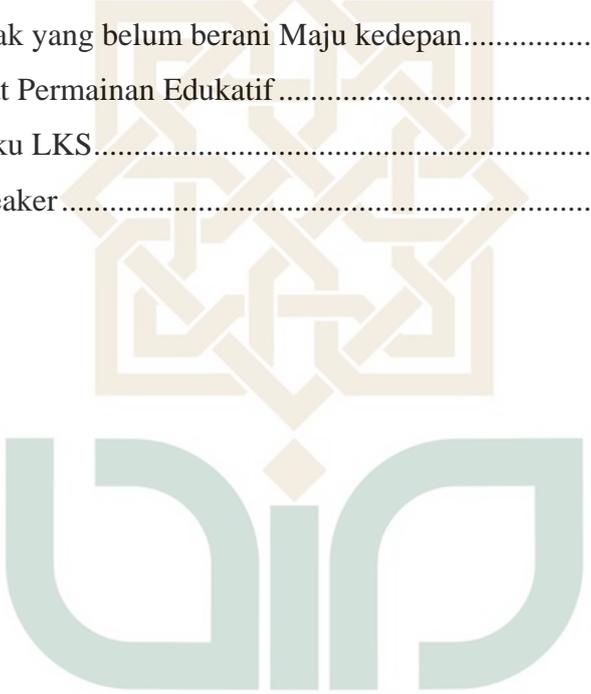
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
PERSETUJUAN TEAM PENGUJI.....	vii
MOTTO	viii
KATA PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung.....	31
1. Latar Belakang TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung.....	31
2. Sejarah Singkat TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung	32
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	32
4. Fasilitas Sekolah	34

5. Stuktur Organisasi.....	35
6. Keadaan Guru Personalia.....	35
7. Keadaan Peserta Didik	36
8. Administrasi Pengajaran	36
B. Metode Penelitian	37
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kecerdasan Lingusitik dalam hal <i>vocabulary</i> AUD.....	47
B. Persoalan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik AUD ..	50
C. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik AUD	53
D. Implikasi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik AUD..	62
BAB IV KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi.....	35
Gambar 2	Komponen dan Analisis data (<i>Interactive model</i>).....	44
Gambar 3	Guru Menjelaskan dan Berdiskusi kepada Anak	54
Gambar 4	Anak Bercerita di Depan tanpa ditemani oleh Guru	55
Gambar 5	Anak Bercerita dengan didampingi oleh Guru.....	56
Gambar 6	Anak yang belum berani Maju kedepan.....	56
Gambar 7	Alat Permainan Edukatif	58
Gambar 8	Buku LKS.....	58
Gambar 9	Speaker.....	59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

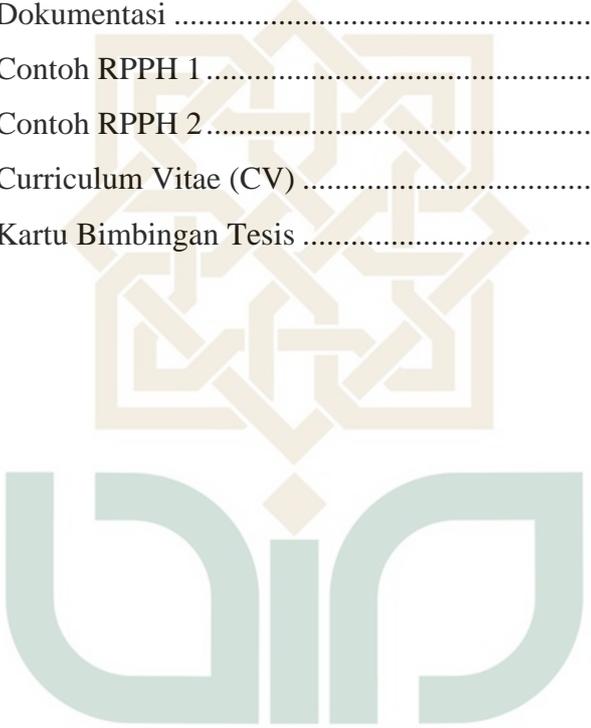
Tabel 1	Sarana Prasarana	33
Tabel 2	Fasilitas Sekolah.....	34
Tabel 3	Keadaan Guru dan Personalia	35
Tabel 4	Keadaan Peserta Didik	36
Tabel 5	Administrasi Pembelajaran	36
Tabel 6	Media dalam Pelaksanaan Pembelajaran	54



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	78
Lampiran 2	Catatan Lapangan (Wawancara Kepala Sekolah).....	79
Lampiran 3	Wawancara Guru Kelas B.....	83
Lampiran 4	Catatan Lapangan (Wawancara Anak Kelompok B).....	89
Lampiran 5	Dokumentasi	90
Lampiran 6	Contoh RPPH 1.....	93
Lampiran 7	Contoh RPPH 2.....	94
Lampiran 8	Curriculum Vitae (CV).....	95
Lampiran 9	Kartu Bimbingan Tesis.....	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini mengalami pertumbuhan yang sangat dahsyat dibidang linguistik. Seperti meluasnya perbendaharaan kata, adanya struktur semantik dan sintaksis, serta bahasa yang digunakan anak semakin rumit. Perubahan tersebut juga bisa dikatakan perkembangan kemampuan kognitif pada anak. Semakin anak tumbuh, maka semakin rumit daya pikir anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orangtua dalam memperhatikan setiap kosa kata yang digunakan anak, karena keduanya sebagai kunci keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru serta orangtua harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai hal yang menyangkut anak, tidak terkecuali perkembangan bahasa anak.

Terutama pada jenjang sekolah, perbendaharaan linguistik anak mengalami perkembangan dengan adanya penambahan kosakata serta kemampuan dalam melakukan kegiatan verbal, berdiskusi verbal maupun menulis. Perihal kecerdasan linguistik yang mencakup kepekaan dalam arti kata, urutan kata, ritme, suara, dan intonasi dari kata yang dilantunkan. Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan dalam diri anak yang sangat penting. Pada usia 3, 4, 5 tahun, sebagai masa transisi terpenting bahasa anak. Selain itu juga terkait dengan perkembangan lain yang salah

satunya yaitu kognitif anak. Semuanya akan tumbuh dan berkembang sejalan dengan bertambahnya usia dan kematangan anak².

Pembekalan yang diberikan pada anak penting dilakukan dalam membantu perkembangannya, serta dilakukan secara runtun, baik dan benar. Hal tersebut merupakan tugas dari orang terdekat anak, khususnya orangtua yang lebih tahu fisik dan psikis anak. Pada hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Tunas Muda Lampung. Terlihat bahwa kemampuan linguistik yang dimiliki anak sudah bagus. Saat kegiatan pembelajaran, anak melakukan kegiatan sesuai dengan perintah dan arahan guru, seperti tanya jawab dan bercerita. Beberapa anak sudah mampu melakukan kegiatan dan sebagiannya lagi belum mampu mengartikan perintah yang diberikan guru. Hal tersebut terlihat dari beberapa anak yang masih malu-malu ketika berbicara pada saat pembelajaran dan waktu istirahat. Oleh sebab itu, diperlukan strategi guru yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan anak. Terlihat dari kurang dikembangkannya kecerdasan linguistik di TK maupun PAUD pada umumnya. Tingkat pendidikan tersebut lebih banyak mengutamakan kecerdasan kognitif dibandingkan kecerdasan bahasa anak, dan hal tersebut merupakan tuntutan dari sekolah dasar atau sekolah lanjutan berikutnya.

Masalah tersebut di atas menjadikan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Tunas Muda Lampung. Selain itu, sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki keunggulan di bidang linguistik

² Muhamad Taridi, Risnita Risnita, and Hayati Hayati, "Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Bergambar Di Taman Kanak-Kanak Al-Jamiah Dharma Wanita IAIN STS Jambi," *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 2016.

dibanding sekolah lain di desa tersebut. Observasi awal yang peneliti lakukan terkait kecerdasan linguistik anak di TK Tunas Muda Lampung yaitu sudah memiliki hasil yang bagus. Berdasarkan wawancara dengan orangtua murid, guru serta kepala sekolah pada peninjauan awal observasi, didapatkan hasil bahwa adanya tuntutan dari orangtua ke sekolah untuk mengharuskan anak dapat berbicara dan menulis dengan lancar sebagai syarat memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga, TK Tunas Muda Lampung sangat menekankan pada kecerdasan linguistiknya.

Kemampuan berbahasa verbal merupakan salah satu potensi perkembangan anak. Konsep pengetahuan bahasa menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini terkait penerimaan bahasa ialah anak memahami beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, serta memahami aturan dalam permainan dan kemampuan berpikir tersebut dimiliki oleh anak usia 5 sampai 6 tahun. Kemampuan mengungkapkan bahasa dilihat dari menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, mengelompokkan dan menyebutkan gambar yang memiliki bunyi yang sama, bisa berkomunikasi secara lisan, meningkatnya perbendaharaan kata, serta sudah dapat mengenal beberapa symbol sebagai persiapan membaca, menulis, berhitung, penyusunan kalimat sederhana menjadi struktur yang lengkap (pokok-kalimat-predikat-keterangan), memiliki variasi kata dalam mengekspresikan pikiran ide kepada orang lain, serta dapat menceritakan cerita yang sudah didengar kepada orang lain. Lain dari pada itu, adanya istilah keaksaraan yaitu penyebutan simbol-

simbol huruf yang dikenal, mengenal huruf awal dari benda-benda di sekitar anak, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf atau bunyi awal yang sama, mengerti hubungan baik bunyi maupun bentuk huruf, dapat membaca dan menuliskan nama diri sendiri³.

Dari observasi maupun wawancara awal yang peneliti lakukan. strategi guru sangat penting dan diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini di sekolah. Hasil yang didapat memperlihatkan bahwa TK Tunas Muda Lampung yang mempunyai keunggulan dari segi kecerdasan linguistiknya dibandingkan sekolah lain. Kecerdasan linguistik diutamakan sebagai tuntutan dari orangtua yang akan melanjutkan pendidikan anak ke jenjang selanjutnya. Selain itu, TK Tunas Muda Lampung sering mengikutsertakan anak pada beberapa cabang lomba, seperti lomba puisi, adzan, membaca ayat-ayat pendek, dan mengaji. Dari lomba tersebut, TK Tunas Muda Lampung sering mendapatkan juara. Dari beberapa masalah tersebut, peneliti mengangkat judul tentang “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Tunas Muda Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Setelah memahami latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti mengambil fokus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

³ Depdiknas No 58 Tahun 2009, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan* (Jakarta: Depdiknas, 2009).

1. Apa yang terjadi dengan kecerdasan linguistik terutama dalam hal *Vocabulary* anak usia dini di TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung?
2. Mengapa persoalan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung terjadi?
3. Bagaimanakah strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung?
4. Apa implikasi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menemukan apa yang terjadi dengan kecerdasan linguistik terutama dalam hal *Vocabulary* anak usia dini di TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui persoalan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Tunas Muda Bandar Lampung
3. Untuk menemukan hasil penerapan strategi guru dalam mengembangkan kompetensi linguistik anak usia dini di TK Tunas Muda Bandar Lampung

4. Untuk dapat menemukan implikasi strategi guru yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Tunas Muda Bandar Lampung.

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terkhusus Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta lembaga sekolah.
 - b. Dipergunakan sebagai bahan rujukan serta studi lebih mendalam guna memperbanyak ilmu pengetahuan untuk peneliti yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan rujukan baik untuk pendidik maupun orangtua yang berkenaan dengan kecerdasan linguistik anak terutama yang berkaitan dengan hubungan latihan bahasa lisan terhadap keterampilan berbicara anak usia dini.
 - b. Bagi mahasiswa juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan untuk lebih memperkaya dan memperdalam teori yang telah didapatkan terutama tentang hubungan Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

D. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan sebagai acuan. Adapun penelitian yang dimaksud tersebut diantaranya:

Penelitian Reni Ardiana yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun”. Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan bahasa anak dalam pembelajaran dapat dikembangkan melalui beberapa hal. Pertama yaitu melalui media belajar, seperti kartu huruf, kartu kata, dan puzzle. Kedua yaitu melalui metode serta strategi yang tepat seperti dalam bercerita, bercakap-cakap dan dalam membaca⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfitriana dan Neneng Fadhila dengan “Meningkatkan Kecerdasan linguistik Melalui Mendongeng”. Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa mendongeng sebagai metode menarik serta menyenangkan bagi anak usia dini pada tahap belajar berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan melalui bermain dengan metode mendongeng dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak kelompok B di TK Tanak Tingal Ciputat. Terlihat dari persentase peningkatan kemampuan dalam setiap siklus yang dilakukan⁵.

⁴ Reni Ardiana, “Implementasi Media Pembelajaran Pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 20–27, <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47>.

⁵ Zulfitria Zulfitria and Neneng Fadhila, “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng,” *Instruksional* 3, no. 1 (2021): 77, <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.77-86>.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaerani Maulida Fitri Az-Zahra dengan judul “Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di RA Al-Islam Jamsaren, Surakarta, Jawa Tengah. Hasil penelitan disimpulkan bahwa strategi pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini yang diterapkan pada RA Al-Islam Jamsaren, Surakarta yaitu mengikutsertakan anak dalam berbagai lomba bercerita, bercakap-cakap, dan bermain. Hal tersebut menjadi sangat penting terutama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, sehingga anak mampu mengungkapkan ide dan pikiran serta mampu merespon informasi dari luar⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlatifah dan kawan-kawan dengan judul “Kegiatan Bermain Peran dalam Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan kecerdasan linguistik pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain peran. Kegiatan tersebut dapat menstimulasi dan merangsang kemampuan berbahasa, berekspresi dan berkomunikasi secara lisan dengan baik⁷.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut di atas terdapat perbedaan dan persamaan. Diantaranya persamaan pada penelitan tersebut ialah sama-sama mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Sedangkan untuk perbedaannya ialah terletak strateginya. Pada penelitian diatas membahas

⁶ Anak Usia et al., “STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK” 6, no. 01 (2022): 378–92.

⁷ T K Al Ikhlah and Bandung Barat, “Kegiatan Bermain Peran Dalam Perkembangan Ke- Di Taman Kanak-Kanak” 4, no. 4 (2021): 378–83.

mengenai satu metode atau satu media yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak sedangkan pada peneliti sendiri memfokuskan pada bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak, dimana pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti layak untuk melanjutkan penelitian tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Strategi Guru

Strategi sebagai kesesuaian rencana terkait suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meraih suatu target atau sasaran. Seperti yang disebutkan oleh Djamarah bahwa strategi merupakan suatu pola yang biasa dilakukan oleh guru dalam berkegiatan dengan anak didik sebagai perwujudan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan⁸.

Strategi sangat mendukung pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, sehingga diperlukan respon positif sebagai partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam lingkup pendidikan. Dari keseluruhan yang terlibat, guru sebagai kunci utama dan penentu dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Guru merupakan tonggak keberhasilan proses pembelajaran, karena guru yang

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

baik dan kreatif dapat meminimalisir keterbatasan yang dihadapi dalam proses belajar di dunia pendidikan⁹.

Guru merupakan orang yang memiliki wewenang serta tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik individu ataupun kelompok di sekolah maupun di luar sekolah¹⁰. Tugas guru terpenting yaitu memilih, mencari dan menemukan mitra atau dukungan yang sesuai untuk anak usia dini agar dapat mengembangkan berbagai perkembangannya dengan sempurna. Selain itu, anak juga harus mendapatkan pelayanan pendidikan, pembelajaran serta pengasuhan yang meningkatkan pendidikan karakter yang baik. Faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan anak di sekolah yaitu kompetensi guru, sikap kepala sekolah serta adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Guru yang memiliki keterampilan serta pengetahuan yang mumpuni sesuai dengan kompetensi di bidangnya akan mudah membimbing dan mengarahkan anak serta mencapai keberhasilan melahirkan generasi yang lebih unggul sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru harus memiliki rasa haus ilmu dengan tetap meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan. Seperti webinar,

⁹ Roqib. Moh and Fuadi Nur, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Dimasa Depan* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009).

¹⁰ Djamarah Syaful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

pelatihan, seminar, maupun diskusi dengan sesama guru dalam meningkatkan perkembangan anak¹¹.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai sosok yang rela berkorban dengan menyerahkan sebagian waktunya untuk mengabdikan, mengajar dan mendidik anak muridnya. Guru juga bertanggung jawab dan berwenang terhadap pendidikan anak didiknya baik secara individu maupun klasikal atau berkelompok (bersama). Guru sebagai orangtua kedua di sekolah yang memberikan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan pengetahuan anak secara lebih luas dan mendalam, agar anak menjadi lebih pandai, memiliki jiwa dan karakter yang baik. Hal tersebut menjadikan anak lebih terbuka dalam menerima ilmu yang diberikan untuk mencapai kedewasaan dalam memenuhi tugasnya

2. Strategi Pembelajaran Guru

Strategi pembelajaran menjadi hal penting untuk mengatasi ketidakseimbangan antara hasil dengan metode pembelajaran. Adanya strategi yang tepat dapat menyesuaikan sistem belajar mengajar yang digunakan dan dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi yang diberikan, sehingga target pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang dibutuhkan saat ini yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada anak didik dalam suasana yang lebih menyenangkan.

Sehingga potensi peserta didik dapat tergali dan teraktualisasikan dengan

¹¹ Zulaecha Ngiu, Novianty Djafri, and Arwildayanto Arwildayanto, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.

baik dan dapat menjadi pengalaman yang bisa digunakan untuk menghadapi tantangan masa depan¹².

Strategi pembelajaran sebagai suatu hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran. Ada tiga jenis strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, yaitu¹³:

a) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi mengorganisasikan isi pelajaran disebut juga dengan strategi struktural yang titik acuannya ada pada cara membuat urutan dan mensintesi fakta, konsep prosedur dan prinsip lain yang berkaitan. Strategi tersebut dibedakan menjadi dua jenis yaitu mikro dan makro. Strategi mikro mengorganisasikan isi pembelajaran dengan kisaran satu konsep, prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengorganisasikan isi pembelajaran dengan melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur atau prinsip. Makro bermakna bagaimana memilih, menyusun urusan, membuat sintesis serta merangkum isi pembelajaran secara saling berkaitan. Pemilihan isi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai akan mengacu pada menetapkan konsep apa yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut. Sedangkan penataan isi mengacu pada bagaimana keputusan dalam menata berbagai urutan konsep yang akan di ajarkan. Membuat

¹² Indriawati et al., "MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN," *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.51729/6246>.

¹³ Indriawati et al.

rangkuman sesuai dengan putusan bagaimana cara meninjau ulang konsep maupun berkaitan dengan apa yang sudah di ajarkan¹⁴.

b) Strategi Penyampaian Pembelajaran

Merupakan suatu komponen variabel metode dalam melaksanakan proses pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran berfungsi menyampaikan isi pembelajaran kepada anak didik serta menyediakan berbagai informasi yang diperlukan anak dalam menampilkan hasil kerja¹⁵.

Strategi penyampaian yang mengacu pada cara yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak sekaligus menerima dan merespon berbagai masukan yang ada. Hal tersebut juga disebut sebagai metode dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran, dan berbagai kegiatan yang menyangkut pembelajaran. Selain itu adanya media pembelajaran sebagai satu kesatuan komponen penting dari strategi pembelajaran yang juga merupakan bidang kajian strategi pembelajaran.

Terdapat tiga komponen yang harus diperhatikan dalam strategi penyampaian, yaitu:

¹⁴ Nyoman S Degeng, *Teori Pembelajaran I Taksonomi Variable* (Malang: UIN Malang, 2004).

¹⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Pres, 2012).

- 1) Media Pembelajaran, merupakan komponen strategi penyampaian yang memuat pesan yang akan disampaikan pada anak, bisa berupa orang, alat maupun bahan.
 - 2) Interaksi dengan Media, yang mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh anak dan peranan media dalam merangsang maupun menstimulus anak dalam kegiatan belajar.
 - 3) Bentuk Belajar Mengajar, yang mengacu pada kelompok belajar anak, baik itu kelompok kecil, besar, perorangan ataupun secara mandiri¹⁶.
- c) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Berkaitan dengan penataan interaksi anak dengan strategi yang digunakan yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Strategi pengelolaan yang berkaitan dengan kapan penerapan strategi tersebut digunakan pada situasi pembelajaran.

Terdapat empat hal yang mencakup strategi pengelolaan, yaitu¹⁷:

- 1) Penjadwalan Strategi Pembelajaran, mengacu pada kuantitas berapa kali dan kapan strategi tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar, mengacu pada kapan dan berapa kali strategi digunakan terkait penilaian hasil belajar dan prosedur yang dilakukan.

¹⁶ Nyoman S Degeng, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Malang, 2004).

¹⁷ Degeng.

- 3) Pengelolaan Motivasional, mengacu pada berbagai cara yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
- 4) Kontrol Belajar, mengacu pada kebebasan anak saat melakukan pilihan Tindakan dalam belajar.

Strategi pembelajaran yang meliputi berbagai kegiatan terkait pemakaian teknik atau strategi yang dilakukan oleh guru, mulai dari planning (perencanaan), melaksanakan kegiatan, evaluasi, maupun program tindak lanjut yang berlangsung pada saat situasi belajar dalam mencapai tujuan tertentu¹⁸. Empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi adanya perubahan tingkah laku dan kepribadian anak sesuai yang diharapkan.
- b) Pemilihan sistem pendekatan dalam belajar mengajar sesuai aspirasi dan pandangan hidup yang ada dalam masyarakat.
- c) Pemilihan dan penetapan prosedur, teknik, dan metode belajar mengajar yang dianggap paling sesuai dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan bagi guru dalam menjalankan kegiatan pengajaran.
- d) Penetapan norma-norma serta batas minimal keberhasilan, kriteria, maupun standar keberhasilan anak, sehingga menjadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar mengajar yang akan

¹⁸ Iskandarwasid and Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

dilanjutkan adanya umpan balik sebagai penyempurnaan pada sistem intruksional terkait secara lebih menyeluruh¹⁹.

Pengembangan bahasa anak sebagai strategi guru yang merupakan suatu rangkaian rencana kegiatan, termasuk di dalamnya yaitu penggunaan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya serta kekuatan pada proses pembelajaran. Penyusunan strategi pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang di dalamnya mencakup pendekatan, teknik, model, dan metode pembelajaran secara lebih spesifik dan akurat²⁰.

Usia anak yang berada pada rentang 0-6 tahun dicetus oleh Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, sedangkan beberapa ahli pendidikan anak memberikan rentang usia sekitar 0-8 tahun. Masyarakat sudah mengenal pendidikan anak usia dini sejak lama. Mulai dari prasekolah yang terdiri dari KB dan TK atau RA. Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia 3-4 tahun dan Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dengan rentang usia 5-6 tahun.

Kajian tentang hakikat dan karakteristik anak usia dini, diantaranya yaitu unik, mengekspresikan perilaku dan kemauannya secara spontan, aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta antusias dengan banyak hal, memiliki jiwa

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

²⁰ Djamarah.

eksploratif dan senang berpetualang, kreatif, imajinatif dengan beragam fantasi, mudah frustrasi, tidak memikirkan pertimbangan dalam bertindak, kurangnya perhatian atau daya fokus, senang belajar dan masa yang paling potensial, menyenangi berteman atau kenal dengan orang baru²¹.

Pembelajaran sebagai upaya dalam mengarahkan anak dalam proses belajar sehingga dapat menemukan dan mencapai tujuan belajar sesuai yang diinginkan dan diharapkan. Pentingnya penerapan sistem belajar yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan anak secara aktif sehingga disebut dengan sistem pembelajaran aktif²².

Empat komponen dalam pengembangan bahasa yaitu pemahaman, pengembangan, perbendaharaan kata, dan penyusunan kata menjadi kalimat dan ucapan. Empat komponen tersebut memiliki kaitan serta hubungan satu dengan yang lain dan menjadi satu kesatuan. Komponen tersebut juga perlu dilatih bagi anak usia dini, sehingga dengan kemampuan tersebut anak dapat belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Seperti yang terdapat dalam kurikulum 2004, mengungkapkan bahwa kompetensi dasar pengembangan bahasa pada anak usia dini ialah mampu mendengar, berkomunikasi dengan baik secara lisan, meningkatnya perbendaharaan kata serta mengenal simbol dan lambang. Bahasa

²¹ Anita Yus, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Media Group, 2011).

²² Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.

ialah sistem lambang yang membuat manusia dapat berpikir serta berbicara mengenai suatu hal yang abstrak (selain konkret). Sebelum memasuki dunia pendidikan (prasekolah), anak-anak cenderung menggunakan bentuk atau variasi bahasa yang mampu dipahami orangtuanya serta orang-orang yang ada di sekelilingnya²³.

3. Strategi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Proses pendidikan sangat membutuhkan kehadiran guru sebagai salah satu peranan yang sangat dibutuhkan. Tidak ada yang bisa menggantikan keberadaan guru, baik itu mesin canggih sekalipun, seperti radio, tape, computer, dan lain sebagainya. Hal manusiawi yang tidak didapat di dalam mesin canggih yaitu sikap, moral, pendidikan karakter, sistem, nilai, perasaan, kasih sayang, kebiasaan, keteladanan, dan berbagai nilai positif lainnya sebagai hasil dari proses pembelajaran. Keberhasilan guru terlihat dari tiga kualitas dan sikap utama, yaitu:

- a. Memberikan fasilitas dalam perkembangan anak menjadi manusia sebenarnya (dewasa)
- b. Menjadikan pembelajaran lebih berharga dengan memperhatikan perasaan dan kepribadian anak dengan membantu memberikan suasana yang nyaman dalam belajar.
- c. Mengembangkan empati guru serta rasa pemahaman dan peka terhadap perasaan anak dimanapun berada.

²³ Fitri Hartanto et al., "Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun," *Sari Pediatri* 12, no. 6 (2016), <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.386-90>.

Bagi anak usia dini, guru tidak hanya bertugas transfer ilmu, tapi juga berperan sebagai fasilitator atau mentor. Keaktifan anak sangat penting sebagai tujuan dalam mentransferkan ilmu pengetahuan oleh guru. Pada proses pembelajaran, guru harus memiliki tekanan dalam pemikirannya. Guru harus mengerti cara berpikir anak dengan mengembangkan dan menghargai setiap pengalaman yang dilakukan oleh anak. Selain itu juga memahami bagaimana cara anak mengatasi masalah, memberikan dan menyediakan materi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Sehingga anak mampu dan berhasil untuk berpikir dan mengetahui berbagai metode belajar yang bervariasi serta memungkinkan anak untuk aktif mengkonstruksi ilmu pengetahuan.

Guru berperan untuk melakukan dan mengembangkan pelajaran yang berkelanjutan dan bervariasi. Kesadaran guru akan pengalaman pendidikan yang memberikan pondasi yang kokoh untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten. Guru secara reflektif harus menggambarkan bagaimana bahwa ajaran sebagai suatu perjalanan untuk meningkatkan diri, meningkatkan sensitifitas, dan tetap mengembangkan ilmu pengetahuan terbaik dalam memfasilitasi belajar anak. Guru yang baik yaitu guru yang mengerti bahwa saat mengajar, guru tidak hanya membantu orang lain (anak) untuk tumbuh dan berkembang, tapi juga berusaha mengembangkan dirinya sendiri²⁴.

²⁴ Mursidi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Beberapa pemaparan terkait strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik di atas. Selain dari pada itu, guru kelas khususnya merupakan bagian yang paling penting dan utama dalam menyusun rencana pelajaran yang tidak terlihat. Guru yang memiliki pola pikir yang kritis dalam menentukan efektif tidaknya atau berkualitas tidaknya pendidikan bagi anak usia dini. Guru sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam mendidik dan memiliki pengalaman dalam merawat dan membimbing anak.

4. Peran dan Fungsi Guru

Peran yang dibutuhkan guru sebagai pendidik atau tugas pengajar yang relevan yaitu sama-sama mengabdikan diri. Secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

- a) Korektor, guru dapat membedakan mana sesuatu (nilai) yang baik dan mana yang buruk.
- b) Inspirator, guru dapat memberikan saran, petunjuk (ilham) atau masukan yang baik dan berguna bagi kemajuan belajar anak, karena permasalahan belajar menyangkut persoalan yang utama dan akan menjadi masalah bagi anak.
- c) Informator, guru dapat dengan mudah memberikan informasi terkait perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Yang merupakan bagian dari bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

- d) Organisator, guru harus mempunyai aktivitas pengolahan kegiatan akademik dan kegiatan lainnya dalam pembelajaran.
- e) Motivator, guru memiliki kehendak dalam mendorong dan memotivasi anak agar terus bergairah dan semangat untuk aktif belajar.
- f) Inisiator, guru dapat menjadi penemu ide-ide kreatif dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran.
- g) Fasilitator, guru harus menyediakan dan menyiapkan berbagai fasilitas yang dapat memungkinkan adanya kemudahan dalam kegiatan belajar anak. Apapun yang mengganggu anak, seperti lingkungan yang kurang nyaman dan suasana kelas yang tidak layak, struktur meja dan kursi yang berantakan, kurang tersedianya fasilitas belajar yang menjadikan anak malas untuk belajar.
- h) Pembimbing, kehadiran guru di sekolah merupakan suatu hal yang penting dalam membimbing anak menjadi manusia yang lebih dewasa dan cakap akan berbagai hal.
- i) Demonstrator, guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam memperagakan bahan ajar yang susah dipahami dan dimengerti anak. Guru berusaha membantu mengajarkan secara didaktis, sehingga anak memiliki pemahaman yang sejalan dengan apa yang diajarkan guru dan tidak menimbulkan ketidaksinkronan.

- j) Mediator, guru sepatasnya memiliki pemahaman yang cukup serta pengetahuan tentang berbagai media pendidikan dan sejenisnya. Bisa dalam bentuk non material maupun secara materil.
- k) Supervisor, guru bertugas membantu, memperbaiki serta menilai secara lebih praktis dan episien berbagai proses pengajaran²⁵.

5. Kriteria Profesionalan Guru

Guru merupakan jabatan profesional yang membutuhkan keahlian dan kemampuan khusus. Sebagai bentuk profesi, guru memiliki kriteria yang harud dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

1. Fisik, guru seharusnya memiliki kesehatan jasmani dan rohani serta tidak memiliki cacat tubuh yang dapat menimbulkan ejeka, cemohan dan rasa kasihan dari anak.
2. Mental dan kepribadian, memiliki kepribadian serta berjiwa Pancasila. Mampu menghayati, mencintai nusa bangsa dan sesama umat manusia khususnya kasih sayang kepada anak. Memiliki budi pekerti luhur, berjiwa kreatif dan imajinatif, memanfaatkan dunia atau ilmu pendidikan secara maksimal. Mampu menanamkan dan menumbuhkan sikap demokrasi yang penuh tenggang rasa dengan tugasnya. Dapat mengembangkan kreativitas serta tanggung jawab yang besar dengan tugasnya. Mampu mengembangkan kecerdasan yang sudah ada. Bersikap terbuka, peka sekitar, memiliki inovatif serta menunjukkan rasa cinta akan profesi yang dimiliki. Memiliki

²⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019).

ketaatan dan kedisiplinan, memiliki selera humor, berpikir ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan yang berlandaskan pembentukan kepribadian, memahami ilmu-ilmu pendidikan terkait keguruan yang dapat diterapkan dalam mendidik anak. Dapat menguasai, memahami dan mencintai ilmu pembelajaran yang akan diajarkan. Menambah ilmu pengetahuan di bidang lain. Memiliki kesenangan membaca buku ilmiah. Dapat memecahkan persoalan secara lebih sistematis. Pengetahuan dengan memahami prinsip dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Keterampilan, mampu bertugas sebagai organisator, menyusun bahan ajar sebagai dasar pendekatan secara structural, interdisipliner, fungsional, behavior, teknologi, Menyusun GBPP (garis besar program pengajaran). Mampu menyelesaikan masalah dan melaksanakan Teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan. Merencanakan serta melaksanakan evaluasi pendidikan. Memahami serta mampu melakukan kegiatan pendidikan luar sekolah²⁶.

6. Definisi Kecerdasan Linguistik

Linguistik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ilmu terkait tata bahasa dengan menelaah secara ilmiah²⁷. Lain halnya dengan verbal yang berarti lisan yang memiliki arti hayalan. Berbeda

²⁶ Hamzah B Uno, *Profesi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

²⁷ Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (jakarta: Balai Pustaka,1994), Hal.412.

dengan dua hal tersebut bahwa kata kecerdasan berarti cerdas yaitu kesempurnaan berkembangnya akal serta budi pekerti²⁸. Kecerdasan diartikan sebagai bahasa yang dibicarakan oleh berbagai orang dan terpengaruh juga oleh budaya tempat orang dilahirkan. Kecerdasan sebagai alat dalam belajar, menyelesaikan masalah, serta menciptakan berbagai hal yang dipergunakan oleh individu (manusia)²⁹.

Kecerdasan linguistik identik dengan kemampuan atau keahlian bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan linguistik senang dan menggemari berbagai hal tentang bahasa, seperti menulis, membaca, suara dan narasi. Beberapa indikator yang memperlihatkan anak memiliki kecerdasan linguistik, yaitu sebagai berikut:

1. Menyukai dan senang berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Tidak hanya jurnalis, penyair, pengacara, lebih dari itu yang berhubungan dengan *public relation* atau *public speaking*. Kecerdasan linguistik memiliki dasar dalam skill berkomunikasi dan bersosialisasi dan sudah mampu terjun ke lapangan (masyarakat).
2. Menyukai dan gemar berdiskusi, seperti dalam metode atau cara belajar yang menggunakan metode diskusi dengan orang lain. Saat sudah mencapai dewasa, anak terbiasa menjadi moderator dalam rapat atau forum diskusi.

²⁸ Badudu. J S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

²⁹ Linda Campbell, *Multiple Intelegeneses. Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* (Depok: Tim Inisiasi, 2002).

3. Sangat mudah mengingat kutipan atau pesan-pesan dari para ahli atau pakar.
4. Membutuhkan dan memberikan stimulasi
5. Menstimulasi dengan dongeng, seperti mengenalkan kosakata baru, meningkatnya daya tangkap anak terhadap instruksi yang diberikan, mudah memahami kata, meningkatkan kemampuan berbicara serta mengekspresikan pikiran dengan baik³⁰. Kecerdasan linguistik yang tinggi dapat tumbuh dan berkembang pada atmosfer akademik³¹.

Kecerdasan linguistik bermanfaat dalam mengolah kata seperti tutur bahasa atau kemampuan menggunakan kata secara lebih efektif. Baik itu verbal maupun nonverbal atau lisan maupun tulisan dengan memahami dan merangkai kata dan tulisan.

7. Klasifikasi Bahasa dalam Kecerdasan Linguistik

Lima aspek yang harus dikembangkan dalam mempelajari bahasa pada anak, yaitu diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Fonologi, mempelajari tata atau kaidah bunyi dan cara menghasilkannya. Bunyi bahasa terdiri dari tiga faktor yaitu pernafasan sebagai sumber tenaga, alat ucap yang menimbulkan getaran dan rongga pengubah getaran pita suara.

³⁰ Meity H Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014).

³¹ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences* (Bandung: Nuansa, 2016).

- b. Morfologi, mengidentifikasi satuan dasar bahasa, selur beluk bentuk kata, serta fungsi perubahan dalam bentuk itu (gramatik dan semantik).
- c. Sintaksis, membahas struktur internal kalimat.
- d. Semantik, mempelajari makna yang terkandung dalam bahasa seperti kode dan jenis lain representasi atau yang memiliki bunyi sama tapi memiliki arti yang beda.
- e. Etimologi, mempelajari asal usul kata untuk mudah memahami bahasa³².

Jadi, perkembangan kelima aspek di atas saling berkaitan erat untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan linguistik atau perkembangan bahasa anak

Jadi perkembangan kelima aspek ini sangat berkaitan erat, karena masing-masing dari aspek ini sama-sama ingin mencapai tujuan dalam pengetahuan berbahasa anak.

8. Strategi Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik

Berbagai cara guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini, yaitu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

³² Soenjono Dardjowidjojo, *ECHA Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2000).

- a. Mengajak anak berbicara dan berdialog, merupakan Langkah awal melatih dan membimbing anak untuk berbicara. Karena hal tersebut sebagai unsur terpenting dalam komunikasi serta keterampilan sosial yang harus dimiliki anak.
- b. Membacakan cerita, sebagai suatu hal yang menarik dan dapat merangsang kemampuan dan keterampilan linguistik anak. Saat bercerita atau dibacakan cerita, guru dapat melibatkan anak dengan menarik respon serta keaktifan anak melalui aktivitas sederhana baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Merangkai Cerita, berupa potongan-potongan gambar yang diberikan kepada anak, kemudian meminta anak merangkai gambar dan mengungkapkan sesuai dengan apa yang ada dipikirkannya sesuai dengan gambar yang sudah dirangkai. Kegiatan tersebut menarik dan menyenangkan bagi anak, karena anak ikut terlibat langsung dalam dialog maupun diskusi.
- d. Bermain Huruf Angka, dapat memberikan kesempatan pada anak dalam menyampaikan pendapatnya. Anak akan memahami bagaimana penggunaan angka ataupun huruf, sehingga dengan bermain anak bisa dihargai ucapannya, mengungkapkan perasaannya, dan mengasah perkembangan bahasa dengan pengendalian emosi.
- e. Bermain Peran, anak akan berdialog dan berkomunikasi dengan orang atau teman lainnya dan membantu anak dalam mengembangkan

berbagai kemampuan penggunaan kosakata menjadi satu kalimat untuk berkomunikasi dengan lawan bicara.

- f. Bernyanyi Bersama-sama, mampu menciptakan pengalaman dan kemampuan serta memiliki keahlian dibidang vocal. Serta berpengaruh besar terhadap perkembangan berbicara anak. Anak akan peka terhadap irama dan nada yang dapat membantu kemampuan komunikasi dan keterampilan sosialnya.
- g. Mendengarkan lagu anak, merangsang anak dengan memperdengarkan lagu-lagu menarik, sehingga anak dengan spontan akan mengikuti irama dan lirik lagu. Lagu dapat mempertajam pendengaran, dengan meminta anak menyimak lirik yang didengarkan. Setelah itu, anak akan menirukan lagu yang akan menambah perbendaharaan kata, kosa kata maupun pemahaman arti dari kata tersebut³³.

Strategi guru merupakan hal yang dibutuhkan dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak. Strategi tersebut seperti berdialog, membacakan cerita, merangkai cerita, bermain huruf dan angka, bermain peran, menyanyi bersama, mendengar lagu anak. Oleh sebab itu, kecerdasan linguistik anak dapat berkembang dengan maksimal dengan adanya strategi yang dilakukan oleh guru.

³³ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, Edisi Ketiga* (Jakarta: Prenandamedia, 2015).

9. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan verbal linguistik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intelegensi, Kesehatan, status sosial ekonomi keluarga, hubungan keluarga dan jenis kelamin³⁴. Sedangkan perkembangan bahasa sebagai suatu hal atau proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- a. Cara mempelajari bahasa
- b. Jenis bahasa yang akan dipelajari
- c. Karakteristik serta kepribadian anak
- d. Lingkungan tempat anak berproses dalam mempelajari bahasa³⁵.

Lebih terperinci bahwa kecerdasan linguistik atau kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor Internal yang terdiri dari intelegensi, Kesehatan, bakat, minat, motivasi prestasi, dan cara belajar anak.
- b) Faktor Ekstenal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Faktor keluarga berupa pola komunikasi jumlah anggota keluarga, dan posisi urutan kelahiran. Kemudian faktor sekolah berupa pemberian fasilitas untuk menstimulasi seluruh kemampuan, bakat anak dan pemilihan metode yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan

³⁴ Karina Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 3 (2016).

³⁵ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, Edisi Ketiga* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

linguistik anak. Terakhir yaitu lingkungan yang berupa penyediaan sumber yang tiada batas terutama bagi masyarakat sekitar dan akan menjadi kegiatan belajar bagi anak³⁶.

F. Sistematika Pembahasan

Memaparkan kerangka isi serta alur yang logis dan akan dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan penutup. Bagian awal yang terdiri dari halaman sampul, lembar pengesahan, motto, kata persembahan, pengantar, abstrak, daftar isi serta lampiran. Bagian inti terdiri dari beberapa uraian penelitian dan terdiri dari pendahuluan sampai dengan penutup yang akan tersusun dalam beberapa bab. Bab tersebut terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian Pustaka, kerangka teori, serta sistematika pembahasan. Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian, meliputi latar belakang TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung, sejarah singkat, ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas sekolah, struktur organisasi, keadaan guru atau personal dan anak, administrasi pengajaran dan metode penelitian. Bab III berisi hasil penelitian dan pembahasan, serta fokus pada berbagai hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung. Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

³⁶ Dhea Agnes, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung," *Skripsi* 9, no. 1 (2019).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian peneliti selama satu bulan di TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung, bahwa berikut merupakan kesimpulan dari strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak diantaranya sebagai berikut.

Dengan adanya strategi dan metode yang tepat dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak maka dapat mempengaruhi kosakata anak serta memperkaya *vocabulary*, bahkan mampu mengubah kosakata menjadi suatu kalimat. Persoalan mengapa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik di TK Tunas Muda diterapkan karena orangtua menekankan pada guru bahwa anak harus dituntut untuk bisa berbicara, menulis dan berhitung sebagai bekal melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

Beberapa strategi dan metode yang digunakan oleh guru TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung, yaitu pembiasaan, komunikatif, dan kompetisi. Sedangkan metode yang digunakan seperti bercerita atau mendongeng, tanya jawab, bernyanyi, senam. Media yang digunakan oleh guru untuk membantu mengembangkan kecerdasan bahasa anak yaitu speaker, alat peraga dan buku cerita. Terdapat beberapa implikasi yang mempengaruhi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik

anak usia dini yaitu faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Seperti faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor pendukung internal berupa kreativitas guru dan anak, kesiapan guru dan media. Sedangkan faktor pendukung eksternal berupa kegiatan di luar sekolah (lomba), dukungan dari orangtua anak. Faktor penghambat faktor sosial ekonomi, pendidikan, nilai agama yang dianut oleh orangtua kepribadian dan jumlah anak.

B. Saran

Berdasarkan fakta temuan yang terkait dengan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung yang peneliti peroleh di lapangan, ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan yaitu:

1. Lembaga sekolah sebagai upaya strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di TK Tunas Muda Sukarame Bandar Lampung hendaknya strategi ataupun metode dan media lebih diklasifikasikan lagi sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.
2. Orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga khususnya bagi anak diharapkan dapat menstimulus kecerdasan linguistik yang baik, karena pada dasarnya anak merupakan peniru ulung, apa yang ia dengar maka akan mencontohkan kepada teman bicaranya. Maka dari itu, orangtua perlu juga menambah wawasan dan memperdalam ilmu tentang pola asuh anak. Serta tetap menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru

sebagai upaya saling bersinergi untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

3. Guru sebagai pendidik diharapkan untuk dapat lebih maksimal dalam memberikan stimulus yang tepat kepada anak dengan cara berinovasi dalam kegiatan pembelajaran agar lebih menyenangkan. Supaya anak selalu termotivasi dan memiliki minat belajar yang tinggi disetiap aktivitas pembelajarannya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- 2009, Depdiknas No 58 Tahun. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Abdurrahman, Maman, and Sanbas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Agnes, Dhea. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.” *Skripsi* 9, no. 1 (2019).
- Ardiana, Reni. “Implementasi Media Pembelajaran Pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 20–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47>.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- B Uno, Hamzah. *Profesi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bahri, Djamarah Syaful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Campbell, Linda. *Multiple Intelegences. Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Tim Inisiasi, 2002.
- Creswell, John W. *Research Desaign: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran, Terj. Achmad Fawaid Dan Rianayati K.* Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2016.

Dardjowidjojo, Soenjono. *ECHA Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*.
Jakarta: PT Gramedia, 2000.

Degeng, Nyoman S. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Malang, 2004.

———. *Teori Pembelajaran I Taksonomi Variable*. Malang: UIN Malang, 2014.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

“Dokumentasi Dilakukan Secara Langsung Selama Proses Penelitian Dari
Tanggal 04 Juli-27 Agustus 2022.” n.d.

H Idris, Meity. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*.
Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014.

Hartanto, Fitri, Hendriani Selina, Zuhriah H, and Saldi Fitra. “Pengaruh
Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3
Tahun.” *Sari Pediatri* 12, no. 6 (2016).
<https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.386-90>.

Ikhlah, T K Al, and Bandung Barat. “Kegiatan Bermain Peran Dalam
Perkembangan Ke- Di Taman Kanak-Kanak” 4, no. 4 (2021): 378–83.

Indriawati, Imam Buchori, Acip, Sekarmaji Sirrulhaq, and Encep Solihutaufa.
“MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN.” *Al-Hasanah : Islamic*

Religious Education Journal 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.51729/6246>.

Iskandarwasid, and Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Jasmine, Julia. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa, 2016.

Kharismawati, Firdha Adzana. *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SDN Siman Sekaran Lamongan*. UIN Malang, 2017.

Moh, Roqib., and Fuadi Nur. *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Dimasa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Pres, 2012.

Mursidi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Ngiu, Zulaecha, Novianty Djafri, and Arwildayanto Arwildayanto. “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.

- Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- . *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Rahmawati, Karina. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 3 (2016).
- S, Badudu. J. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Siti Aisyah, Hadi Mulyono, Tri Budiharto. “Upaya Peningkatan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta.” *Kumara Cendekia* 2, no. 1 (2014).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2010.

Suyanto, Kasihani K.E. *English For Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Taridi, Muhamad, Risnita Risnita, and Hayati Hayati. “Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Bergambar Di Taman Kanak-Kanak Al-Jamiah Dharma Wanita IAIN STS Jambi.” *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 2016.

Usia, Anak, Dini Di, R A Al-islam Jamsaren, and Jawa Tengah. “STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK” 6, no. 01 (2022): 378–92.

“Wawancara Dilakukan Secara Langsung Selama Proses Penelitian Dari Tanggal 04 Juli-27 Agustus 2022.” n.d.

“Wawancara Dilakukan Secara Langsung Selama Proses Penelitian Dari Tanggal 04 Juli-27 Agustus 2022.” n.d.

Wijaya, Cece, and Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Wiwen, Yulis Jamiah, and Romal Ijuddin. “Pengaruh Sikap Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bentuk Narasi.” *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10, no. 1 (2007): 1–9.

Yus, Anita. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Media Group, 2011.

Zulfitria, Zulfitria, and Neneng Fadhila. "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng." *Instruksional* 3, no. 1 (2021): 77.

<https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.77-86>.

